

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif fokus utamanya yaitu pada analisis data numerik ( angka ) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti empiris, menguji dan menjelaskan tentang pengaruh kualitas produk, harga dan desain produk terhadap kepuasan pelanggan di Kudus Interior Furniture Kaliwungu.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian dalam bentuk penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka dan analisis statistik.<sup>2</sup> Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, maka data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah menjadi angka-angka. Lalu angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil dari pengolahan data yang diinginkan. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil olah data tentang pengaruh kualitas produk, harga dan desain produk terhadap kepuasan pelanggan di Kudus Interior Furniture Kaliwungu.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebuah UMKM yaitu Kudus Interior Furniture yang beralamat di Desa Blimbing Kidul RT. 01 RW. 03 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Peneliti mengambil penelitian ini karena furniture yaitu suatu kebutuhan yang digunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari, selain itu pada era modern ini hampir setiap rumah menggunakan interior sebagai memperindah interior dalam rumah, dan juga untuk menjadikan rumah menjadi aesthetic.

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek dan objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk di Kudus Interior Furniture pada tahun 2022 sebanyak 180 pelanggan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki dari populasi.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan teknik probability sampling berupa *simple random sampling*, teknik tersebut adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimum yang mewakili populasi dari pelanggan Kudus Interior Furniture peneliti mengambil sampel responden yang dihitung memakai rumus Slovin sebagai berikut :<sup>6</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen (anggota sampel)

N = Jumlah elemen (anggota populasi)

E = Error level (tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan tingkat error level (e) sebanyak 10% maka didapatkan jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{180}{1+180(0,1)^2} \\ &= \frac{180}{1+180(0,01)} \end{aligned}$$

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 118.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 158.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{180}{1 + 1,80} \\
 &= \frac{180}{2,80} \\
 &= 64,28
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dari jumlah populasi 180 ditentukan kuran sampel 64,28. Hasil tersebut dibulatkan menjadi 64 responden.

**D. Tata Variabel**

Variabel penelitian pada umumnya yaitu segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian mendapatkan informasi, lalu di tarik kesimpulan.<sup>7</sup> Variabel penelitian pada penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

**1. Variabel bebas (independen variable)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu Kualitas produk, Harga dan Desain produk.

**2. Variabel terikat (dependent variable)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu kepuasan pelanggan.

**E. Definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Kualitas Produk	Kualitas produk yaitu kemampuan dari suatu produk dalam menjalankan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan,	1. Bentuk 2. Fitur 3. Mutu Kinerja 4. Mutu Kesesuaian 5. Daya Tahan 6. Keandalan <sup>8</sup>	Likert

<sup>7</sup> Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis," (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

<sup>8</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 9–11.

		kemudahan operasi, ketepatan dan perbaikan serta atribut lainnya.		
2.	Harga	Harga yaitu jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dalam mendapatkan keuntungan dalam membeli atau menggunakan suatu barang atau jasa tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan harga</li> <li>2. Daya saing harga</li> <li>3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> <li>4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk<sup>9</sup></li> </ol>	Likert
3.	Desain Produk	Desain produk adalah penampilan produk tertentu, suatu desain yang baik dapat memberikan kontribusi dalam penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model</li> <li>2. Gaya yang menarik</li> <li>3. Variasi</li> <li>4. Up to date<sup>10</sup></li> </ol>	Likert

<sup>9</sup> William J Stanton, *Prinsip Pemasaran, Jilid 1*, Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 1998), 98.

<sup>10</sup> Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), 17.

		produk dan penampilan produk.		
4.	Kepuasan Pelanggan	Kepuasan Pelanggan yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul selepas membandingkan antara kinerja dan hasil produk yang dipikirkan dengan hasil yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian harapan</li> <li>2. Minat untuk berkunjung kembali</li> <li>3. Kesiediaan merekomendasikan<sup>11</sup></li> </ol>	Likert

**F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan kebenaran dan keabsahan instrument yang di gunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak nya kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Untuk mengukur validitas setidaknya setiap faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor keseluruhan. Untuk menilai validitas instrumen berikut kriteria yang harus dipenuhi :

---

<sup>11</sup> Meithiana Indrasari, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 92.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
- 2) Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Atau

- 1) Jika Sig > 0,05 maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- 2) Jika Sig < 0,05 maka pertanyaan dinyatakan valid

Setelah perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS kemudian nilai r tabel sesuai dengan basis n dan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) dalam pengujian validitas, kuesioner apabila r dihitung > r tabel.<sup>12</sup>

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas yaitu sebuah nilai yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur situasi yang serupa. Setiap alat ukur harus mempunyai kemampuan dalam menghasilkan pengukuran yang tidak berubah (tetap).<sup>13</sup> Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut tidak berubah atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal, yaitu reliabilitas yang diperoleh dari analisis data dengan satu kali tes. Rumus

<sup>12</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

<sup>13</sup> Umar Husein, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 113.

yang digunakan dari *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

a = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pelayanan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian Total

Kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliable/ handal.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha  $\leq 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah tidak reliable/ tidak handal.

Pengujian validitas dan reabilitas penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistic Package and Social Science).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi dan keadaan objek yang sedang diteliti. Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi menggunakan panca indera, tidak hanya dengan melihat dengan mata. Mencium, mendengar, menyentuh dan mengecap adalah semua bentuk pengamatan. Alat yang dipakai dalam observasi yaitu pedoman observasi dan lembar observasi.<sup>14</sup> Metode ini dipakai untuk mendapat informasi atau data tentang pengaruh kualitas produk, harga dan desain produk terhadap kepuasan pelanggan di Kudus Interior Furniture Kaliwungu.

### 2. Kuesioner

---

<sup>14</sup> Azizatul Mursida, "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Aziz Jaya Resto (Studi Kasus Di Aziz Jaya Resto Desa Bumiharjo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2019-2020)" (Skripsi, IAIN KUDUS, 2020), 70, [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4323/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4323/).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada calon responden untuk di jawab.<sup>15</sup> Kuesioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan terbuka, yang meliputi pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden dan pertanyaan tertutup yang mengahruskan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari pelanggan tentang pengaruh kualitas produk, harga dan desain produk terhadap kepuasan pelanggan di Kudus Interior Furniture Kaliwungu.

Hasil dari kuesioner tersebut digunakan untuk mengolah informasi peneliti sebagai alat informasi (instrument) data mentah kemudian di olah menggunakan aplikasi SPSS. Kuesioner disusun menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.<sup>16</sup> Model skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Misalnya : dari sangat setuju, tidak setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 1**  
**Skala Likert**

<b>Kategori</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

<sup>15</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 156.

<sup>16</sup> Azizatul Mursida, “Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Aziz Jaya Resto (Studi Kasus Di Aziz Jaya Resto Desa Bumiharjo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2019-2020)” (Skripsi, IAIN KUDUS, 2020), 71, [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4323/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4323/).



## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap variabel penelitian dan model regresi, apakah variabel penelitian dan model regresi terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut merupakan macam-macam pengujian dari asumsi klasik, yakni:

### 1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah data yang dipakai pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dapat dicari dengan menggunakan normal plot. Grafik normal mengasumsikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Jika data tersebar di sekitar diagonal dan searah diagonal, atau jika histogram menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data tersebar dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, model regresi tidak memenuhi dalam uji asumsi normalitas

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen adalah nol (0). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut :<sup>18</sup>

- a. Mempunyai angka Tolerance diatas ( $>$ ) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF di di bawah ( $<$ ) 10

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan media grafik, jika grafik membentuk pola tertentu, maka model

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 112.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 92.

tersebut menunjukkan heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut<sup>19</sup>

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila ada korelasi, itu disebut terdapat/ada masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena pengamatan yang berturut-turut dari waktu ke waktu saling terkait. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (uji DW) untuk autokorelasi berdasarkan titik kritis yaitu batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Jika nilai DW terletak antara bebas atas upper bound ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar daripada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 105.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 100.

- d. Jika nilai DW terletas diantara atas (du) dan batas bawah (dl) ata DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen, yakni kualitas produk, harga dan desain produk terhadap variabel dependen, yakni kepuasan pelanggan.

Pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Pelanggan

A = Bilangan Konstan

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$

$X_1$  = Variabel Kualitas Produk

$X_2$  = Variabel Harga

$X_3$  = Variabel Desain Produk

$\epsilon$  = error term (kesalahan pengganggu)

### 2. Pengujian Hipotesis

- a) Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji-t)

Uji statistik t (persial) menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh antara satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi terikat.<sup>21</sup> Salah satu cara untuk menguji uji t (persial) yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel.

Kriteria pengujian untuk menguji apakah masing-masing variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Apabila t hitung t tabel dan tingkat signifikansi (0,05), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 98.

2. Apabila  $t$  hitung  $t$  tabel dan tingkat signifikansi (0,05), maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

b) Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik  $f$  digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>22</sup> Dimana dalam penelitian ini yaitu kualitas produk, harga dan desain produk sebagai variabel independen, dan kepuasan pelanggan sebagai variabel dependennya. Dalam melakukan pengambilan keputusan uji  $f$  menggunakan kriteria pengujian yakni:

1. Apabila  $F$  hitung  $F$  tabel dan tingkat signifikansi (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila  $F$  hitung  $F$  tabel dan tingkat signifikansi (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.<sup>23</sup> Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas atau sedikit.

---

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 97.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 97.

Kriteria pengujian koefisien determinasi, sebagai berikut :

1.  $R^2 = 0$ , yang artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100%, yang artinya variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

